

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK
OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DILIHAT DARI SUDUT PANDANG
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Rumah Tangga Tahu dan Tempe Kelurahan Gunung Sulah
Bandar Lampung)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

Muhamad Arifan Nopio

NPM. 1351010051

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK
OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DILIHAT DARI SUDUT PANDANG
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Industri Rumah Tangga Tahu dan Tempe Kelurahan Gunung Sulah
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Muhamad Arifan Nopio
NPM. 1351010051
Jurusan : Ekonomi Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
Pembimbing II : Vitria Susanti, M.Ec., Dev**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DILIHAT DARI SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM

Oleh :
Muhamad Arifan Nopio

Provinsi Lampung adalah provinsi dengan perkembangan ekonomi yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, karena hal tersebut seharusnya Propinsi Lampung memiliki kemampuan sebagai tempat berkembangnya industri olahan pangan dari bahan pertanian yang dikenal dengan agroindustri berdasarkan SDA. Salah satu contoh olahan pangan yang memiliki nilai dan memiliki peluang untuk berkembang adalah agroindustri tahu dan tempe.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengolahan kedelai menjadi tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah dan membuat strategi yang tepat agar dapat diterapkan produsen tahu dan tempe, serta mengidentifikasi tingkat kesejahteraan ekonomi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan suatu yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dari hasil penelitian ternyata kondisi usaha pengolahan kedelai menjadi tahu dan tempe berkembang dengan baik maka kesejahteraan produsen juga akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya produsen menghadapi banyak kendala. Berikut adalah alternatif strategi yang dapat digunakan oleh produsen, strategi tersebut diantaranya, Melakukan diferensiasi produk, yaitu dengan memodifikasi ataupun mengubah karakter produk agar lebih menarik, salah satunya dengan mengolah produk menjadi olahan matang ataupun snack. Contohnya adalah coklat tempe dekonco dari kota Malang, Melakukan pengalengan, pengalengan tempe dan tahu sudah dilakukan di Magelang baik itu produk yang sudah diolah ataupun produk mentah, dan melaksanakan dan mendukung program kampung tempe yang sudah dicanangkan pemerintah agar terlaksana dengan baik. Dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan suatu usaha dengan menggunakan strategi diperbolehkan asalkan strategi tersebut tidak keluar dari ajaran islam. Yang terpenting dalam hal ini tidak adanya tindakan jahat yang akan merugikan produsen lain.

Kata Kunci : Tahu dan Tempe, Strategi Pengembangan Usaha, Kesejahteraan Produsen.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhamad Arifan Nopio
NPM	:	1351010051
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DILIHAT DARI SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2019

Penyusun

Muhammad Arifan Nopio
NPM.1351010051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endang Sutawidjaja, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI
RUMAH TANGGA PRODUK OLAHAN
KEDELAI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Arifan Nopio**

NPM : **1351010051**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunagoshakan dan dipertahankan dalam sidang Munagosh
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. H. Heni Komarita, S.E., M.Si
NIP.1957707051989031001

Pembimbing II


Vitria Susanti, M.Ec., Dev
NIP.19780918200512005

Menyetujui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH
TANGGA PRODUK OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT"**. Disusun Oleh **Muhamad Arifan**

Nopio, NPM 1351010051, Jurusan **Ekonomi Syaria'h**. Telah diujikan dalam
sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at 03 Januari 2020 Ruang AICIS Fakultas
Ekonomi Bisnis Islam.

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd** (.....)
Sekertaris : **Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc** (.....)
Penguji I : **M. Kurniawan, S.E, M.E.Sy** (.....)
Penguji II : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghothur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Berawal dari sebuah proses yang sangat panjang, kemudian melangkah dengan penuh keikhlasan dan keyakinan serta di akhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu teramat sangat dalam. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta M Yanto dan Sumarsih, yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik sejak dari kandungan hingga dewasa, serta senantiasa memotivasi dengan sabar untuk dapat melihat penulis meraih cita-citanya. Dan berkat do'a restu keduanya penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga karya sederhana ini serta pencapaian yang telah penulis raih dapat menjadi hadiah terindah untuk mereka.
2. Kakak dan adik yang kusayangi, terimakasih atas dukungan serta doa yang selalu mengiringi langkahku.
3. Dosen pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Dan teman teman keluarga besar Ekonomi Islam 2013 kelas A yang banyak memberi dukungan dan dorongan demi terselesainya karya ini.

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Arifan Nopio, dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 28 November 1995. Muhamad Arifan Nopio yang kerap dipanggil “Pio” ini merupakan putra kedua dari pasangan Muhamad Yanto dan Sumarsih. Adapun riwayat Pendidikan yang dijalankan oleh penulis sebagai berikut:

1. SDN 6 Penengahan, lulus pada tahun 2007.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Sukarame, lulus pada tahun 2010.
3. SMA Utama 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
4. Kemudian pada tahun 2013, dengan mengucap syukur dan berkat dorongan kedua orang tua penulis dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Demikian daftar riwayat hidup yang dapat penulis paparkan dan dibuat dengan sebenar-benarnya, lebih dan kurangnya penulis mohon maaf.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya berupa pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Industri Rumah Tangga Produk Olahan Kedelai di Gunung Sulah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia.

Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi tugas serta syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syariah pada jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta doa, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si dan Vitria Susanti, M.Ec., Dev selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan serta para staf dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi dan lain-lain.

4. Para sahabat serta teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa/i jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 khususnya kelas A yang senantiasa saling mendukung dan menjadi penyemangat dalam menjalani proses perkuliahan. Dengan mengucapkan terimakasih, penulis juga menghaturkan doa kehadiran Allah SWT, dan semoga nantinya skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penulis,

Muhamad Arifan Nopio
NPM.1351010051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Industri.....	14
1. Pengertian Industri dan Industri Rumah Tangga	14
2. Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi.	17
3. Klaster Industri	18
B. Pengembangan Usaha.....	19
1. Definisi Pengembangan Usaha	19
2. Strategi pengembangan usaha.....	17
3. Tahap Pengembangan Usaha	23
C. Kesejahteraan	24
1. Definisi Kesejahteraan	24
2. Indikator Kesejahteraan	26
D. Konsep Kesejahteraan dan Pengembangan Dalam Islam	29
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	29
2. Karakteristik Ekonomi Islam	31
3. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	35

4. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	38
5. Pengembangan Dalam Perspektif Islam	40
E. Kerangka Pikir.....	42
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Sulah.....	44
B. Produsen Tahu Dan Tempe	49
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Produsen	55
B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam	67
C. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	45
2 Jumlah Penduduk Menurut Usia di Kelurahan Gunung Sulah.....	46
3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	47
4 Sarana Kesehatan.....	48
5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	49
7 Penduduk Kota Bandar Lampung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010-2019.....	52
8 Pola Konsumsi Masyarakat.....	55
9 Tingkat Perumahan Masyarakat.....	56
10 Pendapatan Produsen Tahu dan Tempe.....	57
11 Pola Konsumsi Masyarakat.....	58
12 Pendidikan Masyarakat Produsen.....	60
13 Tingkat Perumahan Masyarakat.....	61
14 Keluarga Pra Sejahtera.....	62
15 Keluarga Sejahtera I (KS I).....	62
16 Keluarga Sejahtera II (KS II).....	63
17 Keluarga Sejahtera III (KS III).....	65
18 Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus).....	66
19 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Produsen menurut BKKBN.....	67
20 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Produsen menurut Ekonomi Islam	70
21 Strategi Berdasarkan Analisis SWOT.....	73

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	43
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai landasan awal agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami arti kalimat yang terkandung dalam skripsi ini, akan dijelaskan beberapa istilah untuk memperjelas maksud dan isi yang terkandung dalam judul. Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran jelas melalui penegasan judul. Judul skripsi penulis adalah: **“ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUK OLAHAN KEDELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DILIHAT DARI SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM”**

Dibawah ini telah dipaparkan beberapa istilah yang tercantum dalam skripsi ini :

1. Analisis Pengembangan Industri Rumah Tangga. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. *Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa mengelola barang menjadi bernilai tinggi untuk

penggunaanya, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah seperti industri rumah tangga.¹

2. Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.²

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul diatas adalah sebagai berikut :

Alasan Objektif :

1. Secara objektif Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung merupakan sentra pembuatan tahu dan tempe yang bersifat industri rumah tangga. dengan 101 unit usaha tempe atau 43,34% dari total industri tempe di Bandar Lampung. Industri tersebut akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi produsen tahu dan tempe.

¹ Henry prastyanto, "Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry Dikota Pekalongan" (On-line), tersedia di : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/2907/2/1HK09147](http://e-jurnal.uajy.ac.id/2907/2/1HK09147) (10 September 2018).

² *Ibid.*, h. 899.

Alasan Subjektif :

1. Adanya sumber data yang jelas, baik primer maupun sekunder yang menunjang penulis dalam melakukan penelitian, dan juga judul yang diambil penulis sesuai dengan persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Analisis Pengembangan Industri rumah tangga Pengelolaan Tahu dan Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, karena penelitian ini belum ditemukan pembahasan sebelumnya.

C. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi kependudukan, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, perumahan, ketenagakerjaan, dan sosial budaya. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum (BPS Provinsi Lampung, 2016).³

Menurut Kementerian Pertanian dalam Outlook Kedelai 2016 Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia

³ BPS, "Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung" (On-line), tersedia di : <https://lampung.bps.go.id/publication> (27 Feb 2018).

diperoleh dalam bentuk tempe. Konsumsi tempe rata-rata pertahun di Indonesia saat ini sekitar 6,45 kg/orang.

Lampung merupakan propinsi yang perkembangan ekonominya sebagian besar didukung oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, maka Propinsi Lampung mempunyai potensi besar sebagai tempat berkembangnya industri pengolahan berbahan baku produk pertanian yang dikenal dengan agroindustri berbasis sumberdaya alam. Salah satu hasil industri pengolahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang untuk dikembangkan adalah agroindustri tahu dan tempe.

Produk pangan berupa tahu, tempe, dan kecap memerlukan kedelai dalam jumlah besar. Tahu dan tempe dikonsumsi minimal tiga kali atau lebih dalam satu minggu. Total produksi kedelai sekitar 80% adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu dan tempe, sedangkan sebagian lainnya diolah untuk kecap, susu kedelai, dan makanan ringan.⁴

Dari hasil pra riset yang dilakukan penulis tanggal 11 september 2018 di wilayah Kelurahan Gunung Sulah, industri tempe di Bandar Lampung sebagian besar merupakan industri rumah tangga dengan pengawasan mutu yang tidak maksimal, walaupun sudah menggunakan

⁴ Tahlim Sudaryanto dan Dewa K.S. Swastika, "*Ekonomi Kedelai di Indonesia*" (Online) tersedia di : <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id> (27 Feb 2018)

mesin penggiling modern tetapi pemasaran, strategi dan pembukunya masih tradisional, sehingga pendapatan yang didapat tidaklah maksimal.

Pemasaran yang dilakukan produsen hanyalah menjajakan dagangan mereka dipasar setempat tidak ada yang khusus dalam hal ini, bahkan tak adanya strategi yang digunakan dan pembukuan yang tidak dilakukan, Dengan 101 produsen tahu dan tempe merupakan jumlah produsen yang terbilang cukup banyak di Bandar Lampung, oleh karena itu Kelurahan Gunung Sulah dapat dibilang sesuai untuk melakukan penelitian.⁵

Dalam mengembangkan usaha strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha, hal ini dilakukan guna menggapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam hal ini modal sangat diperlukan dalam hal produksi, kebanyakan produsen tahu dan tempe mengeluhkan kurangnya dana agar dapat meningkatkan produksinya. Hal ini dikarenakan cukup tingginya harga peralatan yang digunakan dalam proses pembuatannya masih tergolong tradisional. Tetapi produksi tahu dan tempe terus berjalan karena adanya permintaan.

⁵ Pra Observasi, Tanggal 5 Desember 2018

Dalam hukum Islam Allah menjamin rizki bagi seluruh hambanya sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya “Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya”⁶

Namun usaha tetap harus dilakukan makhluk hidup, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra’d ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul analisis pengembangan potensi industri rumah tangga pengelolaan tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam yang kemudian disusun dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

⁶ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah: Al-Quran Raja Fahad, 2015), h. 223.

⁷ *Ibid.*, h. 251.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang tersusun berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan yang tepat untuk industri rumah tangga pengelolaan kedelai (tahu dan tempe) di Kelurahan Gunung Sulah ?
2. Bagaimana tingkat Kesejahteraan Ekonomi produsen ?
3. Bagaimana pengembangan dan kesejahteraan produsen dalam perspektif ekonomi islam ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengembangan yang mungkin dilakukan kepada industri rumah tangga, dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan sejetah teraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan produsen produk olahan kedelai.

F. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan mengenai mekanisme produksi hingga pemasaran produk olahan kedelai di Kelurahan Gunung Sulah.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menimbulkan ide maupun gagasan yang berguna, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Ataupun menambah pengetahuan terkait isi skripsi.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan untuk mengoptimalkan industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Bandar Lampung, Kecamatan Way Halim, Kelurahan Gunung Sulah, yang terdapat industri rumah tangga tempe. Rencana penelitian dilakukan sekitar dua minggu (15 - 29 Desember 2018).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁸ Dalam hal ini peneliti juga tidak hanya mendapatkan data dari lapangan tetapi peneliti mendapatkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dalam penelitian.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

3. Sifat Penelitian

Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan kemudian diinstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁹ Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap masyarakat produsen, foto, dan data yang diperoleh dari KOPTI lalu diolah untuk dipaparkan.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dibawah ini :

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. dalam penelitian yang dilakukan, data primer yang didapat oleh peneliti adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada 25 orang responden.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penulis juga mengumpulkan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

⁹ *Ibid*, h. 9

lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Dalam hal ini penulis mendapatkan data sekunder yang berupa daftar produksi yang didapat dari KOPTI Kelurahan Gunung Sulah.

5. Populasi dan Sample

a. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradle dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Dalam hal ini tempat yang digunakan peneliti adalah Kelurahan Gunung Sulah, Jumlah pelaku yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah adalah 101, dan aktivitas yang dilakukan adalah pembuatan tahu dan tempe.

b. Sampel

Bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode random sampling yaitu sampling yang digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yaitu yang mengandung satu ciri saja.¹² Menurut Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 137.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), h. 126.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10–15% atau 20–25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini akan menggunakan 25% sampel dari 101 populasi, yaitu sebanyak 25 orang sampel/responden.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian adalah :

a. Wawancara

Estesberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut.
“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting and communication and joint construction of meaning about a particular topic”.
Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah para produsen tahu dan tempe. Teknik wawancara yang dipakai yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 231.

b. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Untuk mengetahui kebenaran mengenai peningkatan kesejahteraan produsen tahu dan tempe digunakanlah observasi sebagai penunjang di dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yakni proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat kabar, notulen rapat, prasasti, catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya adalah pengambilan gambar, selain pengambilan gambar juga terdapat dokumen penunjang seperti daftar produsen yang terdapat di KOPTI.

7. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Data selanjutnya dibagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi.¹⁵

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi gambar yang diambil oleh penulis, wawancara yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 206.

¹⁵ Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), h. 177

dilakukan penulis kepada masyarakat produsen, maupun arsip yang diberikan pihak KOPTI.

8. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dan analisis strategi, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.¹⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari produsen produk olehan kedelai di Kelurahan Gunung Sulah.

Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis oleh peneliti, dan yang terakhir data tersebut diinterpretasikan. Data yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis dengan analisis strategi sehingga diketahui perkembangan yang telah dicapai dengan pengembangan produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh home industry dalam memasarkan produk yang telah dikembangkan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 208.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri Dan Industri Rumah Tangga

Menurut Djojodipuro (1994) dalam Ichsani (2010) kumpulan perusahaan sejenis disebut industri. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang maupun jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro 2007 dalam Dianiffa 2015).

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang

menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.¹⁷

Sedangkan industri rumah tangga adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaanya, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau bias disebut juga industri rumah tangga.¹⁸

Dengan kata lain industri rumah tangga adalah tempat tinggal yang merangkap sebagai tempat usaha, baik itu berupa jasa, kantor hingga perdagangan, dengan begini rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Mudrajat Kuncoro, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.¹⁹

Karena dilakukan dirumah, industri rumah tangga memiliki ciri yang berbeda dari industri lainnya yaitu:

- a. Dikelolah oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas

¹⁷ Sadono sukirno, *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas* (Jakarta: Rajawali press, 2002), h. 42.

¹⁸ Henry prastyanto. *Op.Cit.* 34.

¹⁹ Rd. Jatmiko, *Pengantar Bisnis* (Malang: Umm Press, 2004), h. 62.

- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumahan tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik²⁰

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri merupakan bentuk seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jenis industri.²¹

Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.²²

Pasal 3 undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu :

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.

²⁰ Pohan Elvi Farida, “*Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa Sibolga*”. (Skripsi Program S1 Universitas Sumatra Utara, Medan, 2012), H.9.

²¹ UNDANG UNDANG NO.3 Tahun 2014 TENTANG PERINDUSTRIAN

²² UNDANG UNDANG NO.3 Tahun 2014 TENTANG PERINDUSTRIAN

- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yng merugikan masyarakat.
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.²³

2. Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi

Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, hal itu dikarenakan seringkali pengertiannya dianggap sama. Negara maju yang pertamakali menerapkan industrialisasi adalah Inggris, dalam sejarah proses industrialisasi di Inggris tersebut dikenal dengan nama revolusi industri. Proses industrialisasi dan pembangunan industri dapat juga dikatakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih berkualitas dan hidup yang lebih maju. Proses industrialisasi dapat diupayakan dengan dua jalan, yaitu:

- a. Secara “vertikal” yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi.

²³ UNDANG UNDANG NO.3 Tahun 2014 TENTANG PERINDUSTRIAN Pasal 3

- b. Secara “horizontal” yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk.²⁴

3. Klaster Industri

Cortright (2006), mendefinisikan klaster sebagai sekumpulan perusahaan, pelaku ekonomi (*economic actors*), dan institusi terkait yang berlokasi saling berdekatan dan memperoleh beberapa keuntungan ekonomis dari hubungan mereka.

Alfred Marshall (1920), mengidentifikasikan tiga alasan pokok mengapa sekelompok perusahaan pada industri yang sejenis cenderung untuk berlokasi saling berdekatan satu sama lain dan memperoleh keuntungan lebih, yaitu:²⁵

a. *Labor market pooling*

Di satu sisi, adanya konsentrasi secara spasial perusahaan-perusahaan pada industri sejenis didorong adanya ketersediaan tenaga kerja yang terspesialisasi pada satu bidang pekerjaan tertentu yang dibutuhkan oleh industri. Dan disisi lain, berkumpulnya perusahaan pada suatu lokasi akan mampu menarik berkumpulnya tenaga-tenaga kerja terampil dengan keahlian khusus.

b. *Supplier specialization*

Berkumpulnya perusahaan-perusahaan sejenis pada suatu lokasi tertentu akan menciptakan “pasar” bagi industri penunjang (misalnya, *supplier*).

²⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015), h.

²⁵ *Ibid*, h. 467

c. Knowledge spillovers

Jarak yang tereduksi tentu saja akan memperlancar arus informasi dan pengetahuan pada lokasi tersebut.

B. Pengembangan Usaha

1. Definisi Pengembangan Usaha

Menurut Pamudji pengembangan diartikan sebagai: “Suatu pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat”²⁶

Sedangkan menurut Pandji Anoraga. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.²⁷

²⁶Pamudji, S, *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Dari Suatu Tinjauan Administrasi Negara*, (Institut Ilmu Pemerintahan, Jakarta, 1985), h. 7

²⁷ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis. Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h. 66

2. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.²⁸

a. Strategi Pengembangan Produk

Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru. Penekanan dari pelaksanaan strategi pengembangan produk adalah untuk meningkatkan daya tarik produk, dan sekaligus menjaga citra dari merek dan reputasi perusahaan, serta memberikan pengalaman positif bagi pelanggan. Menurut David, lima pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang efektif, yaitu:²⁹

- 1) Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk; gagasannya di sini adalah menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil dari pengalaman positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.
- 2) Ketika organisasi berkompetensi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.

²⁸ Rangkuti, Freddy, *Strategi Promosi yang kreatif*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009), h. 4

²⁹ David fred, *Manajemen Strategis*, (Salemba Empat, Jakarta, 2015), h. 206

- 3) Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “bagus”.
- 4) Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi.
- 5) Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

b. Strategi Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.³⁰ Strategi pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan resiko yang dihadapi lebih kecil. Keputusan strategik itu diarahkan untuk dapat memanfaatkan peluang pasar bagi pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut David (2009:259) ada enam pedoman tentang kapan pengembangan pasar dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif, yaitu:

- 1) Ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal, dan berkualitas baik.
- 2) Ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya.

³⁰ David fred, h. 206

- 3) Ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul.
- 4) Ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.
- 5) Ketika organisasi memiliki kapasitas produksi yang berlebih.
- 6) Ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.

c. Strategi Inovasi

Strategi inovasi menjadi perhatian bagi suatu perusahaan, karena dalam banyak industri apabila tidak dilakukan inovasi akan dapat meningkatkan timbulnya risiko yang dihadapi perusahaan itu. Strategi inovasi selalu dibutuhkan perusahaan baik untuk produk-produk industri, maupun untuk barang-barang konsumsi, karena selalu diharapkan adanya perubahan atau kemajuan dari produk yang ditawarkan. Di dalam era persaingan, kompetensi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu melakukan inovasi, baik yang terkait dengan inovasi produk untuk menemukan produk baru atau produk modifikasi, maupun inovasi proses yang dapat menghasilkan produk yang sama dengan biaya yang lebih murah, sebagai akibat digunakannya teknologi baru yang lebih maju.

3. Tahapan Pengembangan Usaha

Menurut Pandji Anoraga (2007:90), ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:³¹

a. Tahap 1: Identifikasi Peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- 1) Rencana Produsen.
- 2) Saran dan usul produsen kecil.
- 3) Program pemerintah.
- 4) Kadin atau asosiasi usaha sejenis.

b. Tahap 2: Merumuskan alternatif usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

c. Tahap 3: Seleksi Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

d. Tahap 4 : Pelaksanaan Alternatif Terpilih

³¹ Panji Anoraga, Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h. 90

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

e. Tahap 5: Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

C. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).³²

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.³³

Penggolongan keluarga sejahtera digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Penggolongan

³² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 887

³³ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), h.166

berguna untuk mengelompokan situasi/keadaan masyarakat sehingga pemerintah lebih tepat dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat yang berada pada golongan tertentu.

Dalam penggolongan tingkat kesejahteraan BKKBN membentuk 5 taraf sebagai pengukur kesejahteraan yaitu:

- a. Keluarga Prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/ perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam

bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial- kemasyarakatan, dan sebagainya.

- e. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.³⁴

2. Indikator Kesejahteraan

BKKBN mengeluarkan indikator kesejahteraan sebagai berikut :

- a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

- b. Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

³⁴ BKKBN, (On-line) tersedia di : <http://aplikasi.bkkbn.go.id>

- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c. Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*)
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*)

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan di tingkat RT/RW/dusun,

desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).³⁵

D. Konsep Kesejahteraan dan Pengembangan Dalam Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtisad* yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah: “kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif

³⁵ BKKBN, (On-line) tersedia di : <http://aplikasi.bkkbn.go.id>

untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.³⁶

Berikut ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

a. Khurshid Ahmad

Ekonomi Islam merupakan suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah ekonomi dalam perspektif Islam.

b. Muhammad Baqir Al-Sadr

Ekonomi Islam adalah sebuah doktrin dan bukan merupakan ilmu pengetahuan, karena merupakan cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang denganya Islam menjelaskan peristiwa peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku didalamnya.³⁷

c. Muhammad Nejatullah Assh-Sidiqy

Ekonomi Islam adalah hasil respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman apada Al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi.³⁸

³⁶ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) h. 325

³⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Economic and Finance*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 8.

³⁸ *Ibid.*, h. 326

Dari berbagai definisi tentang Ekonomi Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam. Ekonomi Islam juga mencakup permasalahan ekonomi, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan ekonomi itu sendiri. Oleh sebab itu ekonomi islam diharapkan dapat menjadi solusi karena berlandaskan ajaran islam.

2. Karakteristik Ekonomi Islam

a. Tujuan Ekonomi Islam

Segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.

Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.

2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah.

3) Tercapainya maslahah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa maslahah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar:

a) Keselamatan keyakinan agama (*al din*). Contoh: Kerukunan antar umat beragama.

b) Keselamatan jiwa (*al nafs*). Contoh: Menjaga keselamatan diri untuk menjaga keselamatan jiwa, tidak mengkonsumsi narkoba karena berbahaya untuk jiwa.

c) Keselamatan akal (*al aql*). Contoh: Penentuan ajaran agama dibawah kendali akal.

d) Keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*).

e) Keselamatan harta benda (*al mal*). Contoh: Bersyukur atas nikmat Allah Swt yang telah dilimpahkan kepada kita yang berupa harta dan meletakkan pemberian Allah Swt sesuai dengan fungsi, situasi secara optimal.³⁹

b. Moral sebagai Pilar Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam moral merupakan hal yang penting, sebab membentuk pribadi yang memiliki moral baik (akhlaqul karimah) adalah tujuan akhir dari ajaran Islam. Untuk

³⁹ Muhammad N izar, *Pengantar Ekonomi Islam* (Pasuruan: Kurnia Adversiting, 2012) h. 325

menyederhanakan moral ekonomi Islam dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Ekonomi Islam. Nilai merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan dari suatu perilaku atau keadaan. Nilai juga mencerminkan pesan-pesan moral yang dibawa dari suatu kegiatan seperti kejujuran, keadilan, kesantunan dan sebagainya.
- 2) Prinsip Ekonomi Islam Prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen kelompok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.⁴⁰

c. Nilai-Nilai Universal Ekonomi Islam

1) Tauhid (Keesaan tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah memiliki manfaat dan tujuan. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴¹

⁴⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI), Ekonomi Islam, *Op., Cit.*
h. 27

2) Adil

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat persamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak dan lain sebagainya. Tanpa adanya rasa keadilan manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Harapan yang diinginkan dari rasa adil ini adalah para pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam sekitarnya.

3) Khilafah

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan manusia dalam Islam. Fungsi utamanya adalah menjaga keteraturan muamalah antar kelompok supaya keributan dan permasalahan dalam bermualah dapat dihilangkan atau dikurangi. Kesemua itu dilakukan demi mencapai kesejahteraan manusia pada umumnya.⁴²

⁴¹ Departemen Agama, *Op.,Cit*, h. 523

⁴² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI), *Ekonomi Islam, Op.,Cit*.

3. Pengertian Kesejahteraan (Falah) Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁴³ Falah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. kesejahteraan Islam dapat didefinisikan sebagai pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan menyeluruh dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya.

b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah

⁴³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2

kematian atau kemusnahan dunia (akhirat).⁴⁴ Kesejahteraan yang dimiliki di dunia ditujukan untuk kesejahteraan akhirat juga. Jika hal ini tidak dapat dilakukan kesejahteraan akhirat akan lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang abadi.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah tolak ukur ataupun pedoman umat Islam untuk menggapai kesejahteraan, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan sesama manusia sendiri dan dengan Tuhan. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁴⁵

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhilafahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, yaitu⁴⁶:

- a. Badan kuat
- b. Terampil

⁴⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Op, Cit, h. 4

⁴⁵ Suryadi Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 35

⁴⁶ *Ibid* , h. 36.

- c. Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfaatannya).
- d. Beramal saleh dan beriman.
- e. Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- f. Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
- g. Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi:

- a. Pembangunan kekuatan jasmani.
- b. Pembangunan kesehatan jasmani.
- c. Pembangunan keterampilan jasmani.
- d. Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan Pembangunan rohani meliputi :

- a. Pembangunan martabat manusia.
- b. Pembangunan fitrah manusia.
- c. Sifat-sifat manusia.
- d. Tanggung jawab manusia.

4. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap mashlahah terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

- a. Keimanan (*ad-dien*)
- b. Ilmu (*al-ilm*)
- c. Kehidupan (*an-nafs*)
- d. Harta (*al-Maal*) dan
- e. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelimanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁷

Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.

⁴⁷ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011) h. 164.

Dharuriyyat menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁴⁸

- b. *Hajiyat*, adalah kebutuhan sekunder, dimana tidak terwujudnya keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatanya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ke tingkat yang menyebabkan kepunahan atau samasekali tidak berdaya. Yang membedakan *dharuriyat* dan *hajiyat* adalah pengaruhnya pada keberadaan manusia. Namun demikian, keberadaanya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan.
- c. *Tahsinīyat*, adalah semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan kata lain agar kehidupan manusia berada dalam kenyamanan, kemudahan, dan kelapangan.⁴⁹

⁴⁸ Yusuf al-Qodharawi, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002) h. 79.

⁴⁹ *Ibid* , h. 80.

5. Pengembangan Dalam Perspektif Islam

Sejak zaman Rasulullah SAW umat Islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya melewati batas teritorial Makkah ataupun Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya. Tak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Demikian juga dalam seluruh pengambilan keputusan usahanya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan usaha.⁵⁰

Namun harus dipahami, bahwa praktek-praktek usaha seharusnya dilakukan setiap manusia, sesuai ajaran Islam yang telah ditentukan batas-batasnya. Oleh karena itu, ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah, antara lain:

a. Niat yang baik

Niat yang baik adalah pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya baik usaha amalnya juga baik, sebaiknya jika niatnya rusak, maka amalnya juga rusak, sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini: *“Sesungguhnya amalan itu*

⁵⁰ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.i

tergantung pada niatnya. Dan seseorang sesuai dengan apa yang ia niatkan”. (HR. Bukhari)⁵¹

b. Berinteraksi dengan akhlak

Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

c. Percaya pada takdir dan ridha

Seorang wirausaha muslim wajib mengimani/percaya pada takdir, baik atau buruk. Tidak sempurna keimanan seseorang tanpa mengimani takdir Allah. Setelah percaya dengan takdir, maka ia pun harus berdzikir dan bersyukur bila menerima keuntungan dalam hartanya dan tidak akan bergembira secara berlebihan-lebihan.

d. Bersyukur

Wirausaha muslim adalah wirausaha yang selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terimakasih kita atas nikmat-nikmat yang sudah Allah berikan selama ini, hal ini akan selalu diingatnya.

e. Kerja sebagai ibadah

Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja bernilai ibadah dan mendapat pahala. Dengan

⁵¹ Ma'ruf Abdullah, Wirausaha Berbasis Syari'ah, (Banjamasin: Antasari Press, 2011), h.17

bekerja kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungan kita bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.⁵²

f. Menjaga aturan syari'ah

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam, sebagaimana hadits rasulullah SAW berikut: *“Sembilan dari sepuluh rezeki itu terdapat dalam usaha berdagang dan sepersepuluhnya dalam usaha beternak”*.(HR. Ibnu Manshurur) Oleh karena itu agar wirausahawan merasa aman dalam menjalankan bisnis (perdagangan) nya, maka ada baiknya kita ajak kembali untuk melihat batasan-batasan Syari,ah yang berkenaan dengan praktik bisnis ini.⁵³

E. Kerangka Pemikiran

Kelurahan Gunung Sulah merupakan Kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya mengandalkan produksi tahu dan tempe untuk perekonomiannya. Berkembangnya usaha produsen tahu dan tempe akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan produsen

⁵² Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjamasin: Antasari Press), 2011, h.26

⁵³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjamasin: Antasari Press, 2011), h.30

dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi perencanaan yang tepat agar produsen tahu dan tempe dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Mendasari hal itu maka dapat disusun suatu model gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu :

Gambar 1

Kerangka Berfikir

